

**ANALISIS CERPEN *LELAKI RAGI* DAN *PEREMPUAN SANTAN* KARYA
DAMHURI MUHAMMAD DENGAN PENDEKATAN EKSPRESIF**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

UBAI DILLAH AL ANSHORI

1302040278



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Ubai Dillah Al Anshori. 1302040278. Analisis Cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan* Karya Damhuri Muhammad dengan Pendekatan Eksresif. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran ekspresi pengarang dalam cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan*. Sumber data dalam penelitian ini adalah cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan* karya Damhuri Muhammad yang diterbitkan oleh Marjin Kiri dan merupakan salah satu dari kumpulan cerpen Anak-anak Masa Lalu karya Damhuri Muhammad dengan tebal 121 halaman, cetakan pertama, Juni 2015. Data penelitian ini adalah ekspresi pengarang dalam cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi. Teknik analisis datanya yakni dengan cara membaca secara berulang-ulang dengan cermat, menghayati dan memahami cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan*, mengumpulkan data dari isi cerita cerpen yang berhubungan dengan gambaran ekspresi pengarang dalam cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan*, melakukan telaah data dan menggaris bawahi kata dalam isi cerita, dialog, dan perilaku tokoh yang terdapat gambaran ekspresi pengarang dalam cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan*, mendeskripsikan ekspresi pengarang yang terdapat dalam cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan*, menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Hasil yang diperoleh yakni terdapat gambaran ekspresi pengarang yaitu timbulnya rasa kesetiaan, kecewa, sabar, gigih dan khawatir tokoh dalam cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan*.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirrabbi alamin, wash shalatu was salamu ala Rasulillah. Sepanjang nafas ini masih berhembus, semoga selalu terlafaskan syukur kepada Allah Swt. yang memberi kenikmatan, kesehatan, melimpahkan rejeki dapat belajar di perguruan tinggi dan membentangkan kemudahan. Teriring salam shalawat kepada Rasulullah nabi agung Muhammad Saw. Allahumma shali wa sallim wa barik alaih.

Skripsi ini adalah bagian dari tanggung jawab peneliti sebagai anak manusia yang dianugerahkan Allah dapat mengenyam pendidikan di perguruan tinggi sekaligus untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul **Analisis Cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan Karya Damhuri Muhammad dengan Pendekatan Ekspresif***. Peneliti memiliki impian ingin bermanfaat bagi umat manusia, semoga skripsi ini menjadi salah satu sumbangan pemikiran bagi kepentingan umum.

Ucapan terima kasih peneliti ucapkan dengan hormat kepada yang mengajarkan saya cinta dan tanggung jawab Abah **Riarsyad Ali** dan kepada yang

mengenalkan peneliti pada dunia, mendidik peneliti hingga saat ini mamak yang bernama **Masna Dewi Harahap**. Semoga amal baik dan perjuangan orangtua peneliti dapat bermanfaat untuk anaknya hingga mendapat wawasan luas dan berbudi pekerti. Terima kasih dengan tulus juga peneliti sampaikan kepada:

1. Dr. Agussani, M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, salah seorang pejuang pendidikan di Indonesia dan contoh pemimpin disiplin.
2. Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd. Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan dosen peneliti saat di bangku perkuliahan.
4. Dr. Mhd. Isman, M. Hum. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta dosen Penasehat Akademik sekaligus pembimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas ilmu yang diajarkan, keluangan waktu, bimbingan, motivasi, dan terima kasih telah menjadi dosen yang idealis di antara banyak dosen yang kurang 'jujur' dalam mengajar.
5. Ibu Winarti, S.Pd., M.Pd. Seketaris Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.

6. H. Irfan Bustami, S.H., M.Hum. Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan staf perpustakaan yang telah membantu.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membagi ilmu kepada peneliti selama duduk di bangku kuliah
8. Para pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu administrasi peneliti terutama Bang Alim, Kak May dan Kak Rika.
9. Kepada Abang kandung saya Mhd. Fadli, S.H. Selalu memberikan motivasi dan administrasi saya sampai mendapat gelar sarjana.
10. Kepada Kakak kandung saya Khairunnisa Devika, S.H.I dan adek saya Fachrizal Ali yang selalu memberikan ketenangan serta senyuman setiap saya kembali ke rumah.
11. Kepada Nina Khairunisyah yang selalu memberikan semangat agar mengerjakan skripsi dengan serius.
12. Kepada Fachru Rozi, Makhmud Sembiring, Mhd. Abrar, Ediyanto ML, Fahri Maulana, Suryadi Hamdan, Dina Mariana, Suhilma Sartika, Rika Purnama, Ita, Ery, Indah, Alfi, Sisi Rosida, Muhammad Amri Ihsani dan Seluruh teman seangkatan tahun 2013 kelas C Pagi yang telah banyak memberikan motivasi dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

13. Kepada seluruh keluarga besar FOKUS UMSU, yang selalu memberikan arahan, bimbingan kepada peneliti. Terutama kak Ayu Hrp, Abangda Riyan, abangda Dedy Kurniawan, Abangda Beni AF, dan Kak Mentari, Kak Nurul Maulida Anwar, Kak Umi Siahaan, Kak Irma Susanti, Kak Hesti Sartika, Kak Fitri R Nst, Kak Nazharatun Najmi dan serta seluruh anggota.

Semoga skripsi ini memiliki hikmah dan membuka wawasan kita untuk berkemajuan dalam memberikan sumbangsih pemikiran. Adapun kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini adalah kekurangan peneliti yang masih harus banyak belajar, banyak diskusi, berpikir lebih matang dan semangat berkarya. Untuk menghasilkan hasil penelitian berikutnya yang lebih baik dan segala kekhilafan dalam penelitian ini semoga Allah Swt mengampuni.

Hormat saya,

Penulis,

Ubai Dillah Al Anshori

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	2
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian	3
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	5
A. Kerangka Teoretis.....	5
1. Pendekatan dalam Sastra.....	6
2. Proses Kreatif Pengarang dalam Penciptaan Cerita Rekaan.....	10
3. Faktor yang Mempengaruhi Proses Kreatif Pengarang	11
4. Cara Kerja Pendekatan Ekspresif	12
5. Cerpen Lelaki Ragi dan Perempuan Santan	13
6. Biografi Pengarang.....	15
B. Kerangka Konseptual	16
C. Pernyataan Penelitian	17

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	18
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	18
B. Sumber Data dan Data Penelitian	18
1.	Su
mber Data	18
2.	Da
ta Penelitian	19
C. Metode Penelitian.....	19
D. Variable Penelitian	19
E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	20
F. Instrumen Penilaian.....	20
G. Teknik Analisis Data.....	21
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	22
A. Deskripsi Data Penelitian	22
B. Analisis Data	24
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	28
D. Diskusi Hasil Penelitian	28
E. Keterbatasan Penelitian	29
BAB IV SIMPULAN DAN SARAN	30
A. Simpulan	30
B. Saran	30

DAFTAR PUSTAKA	32
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	18
Tabel 3.2 Gambaran Observasi Naskah Cerpen “Lelaki Ragi dan Perempuan Santan.....	20
Tabel 4.1. Gambaran Ekspresi Pengarang Dalam Cerpen Lelaki Ragi dan Perempuan Santan.....	22

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Form K1.....	33
Lampiran 2	Form K2.....	34
Lampiran 3	Form K3.....	35
Lampiran 4	Lembar Pengesahan Proposal.....	36
Lampiran 5	Surat Permohonan Seminar Proposal	37
Lampiran 6	Surat Keterangan Seminar.....	38
Lampiran 7	Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	39
Lampiran 8	Surat Pernyataan.....	40
Lampiran 9	Surat Izin Mohon Riset.....	41
Lampiran 10	Surat Balasan Riset.....	42
Lampiran 11	Berita Acara Bimbingan Proposal	43
Lampiran 12	Surat Keterangan Bebas Perpustakaan	44
Lampiran 13	Daftar Riwayat Hidup	45
Lampiran 14	Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	46
Lampiran 15	Lembar Pengesahan Skripsi	47
Lampiran 16	Permohonan Ujian Skripsi	48
Lampiran 17	Surat Pernyataan	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran sastra tidak terlepas dari kematangan pengarang dalam menumpahkan ide dan gagasan yang menarik minat masyarakat agar terus membaca dan melahap keindahan hasil karya sastra. Setiap pengarang dapat melukiskan imajinasinya ke dalam sebuah karya sastra yang sangat matang. Baik dari segi bahasa maupun tema yang akan diangkat. Pengarang yang lahir dengan sempurna akan mampu melukiskan karya sastra melalui pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain. Pengalaman, pikiran dan imajinasi pengarang akan melewati sebuah proses yang nikmat baginya, dimana sebuah ketiadaan akan menjadi sesuatu yang ada yaitu tulisan dan mewujudkan pada tokoh dan cerita yang ditulis pengarang.

Setiap pengarang sebagai tokoh utama di balik lahirnya karya sastra. Pengarang merupakan bagian terpenting. Selain dari itu, pengarang adalah manusia yang tidak bisa lepas dari lingkungan masyarakat yang membendungnya. Ia berada dalam lingkaran dengan berbagai macam bentuk masyarakat serta pola pikir, perilaku dan corak budaya yang berbeda-beda. Terlepas dari tokoh dan cerita. Setiap pengarang melahirkan karya sastranya tidak hanya didorong oleh hasrat untuk menciptakan keindahan tetapi juga berkehendak untuk menyampaikan pikiran serta pendapat.

Karya sastra besar memberi kesadaran kepada pembacanya tentang kebenaran-kebenaran hidup ini. Darinya kita dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang manusia, dunia, dan kehidupan (Sumardjo, 1986:8). Lalu, dalam lahirnya sebuah karya sastra yang dijahit dengan benang yang saling berkaitan serta daya ekspresi pengarang senantiasa tumbuh dan berkembang sehingga muncul berbagai variasi teknik penulisan, gaya, dan berbagai jenis kelainan ekspresi. Gambaran ekspresi pengarang pada akhirnya menjadi sebuah perjalanan yang menarik untuk diketahui. Sehubungan dengan itu, ketertarikan peneliti untuk membahas lebih dalam cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan* karena kesetiaan Lelaki Ragi yang bersetia untuk tetap bersatu dengan Perempuan Santan.

Pendekatan ekspresif tidak semata-mata memberikan perhatian terhadap bagaimana karya sastra itu diciptakan, seperti studi proses kreatif dalam studi biografis, tetapi bentuk-bentuk apa yang terjadi dalam karya sastra yang dihasilkan (Ratna, 2004:68). Gambaran ekspresi pengarang pada akhirnya menjadi sebuah perjalanan yang menarik untuk diketahui serta dimatangkan dalam jiwa para pembaca agar tetap mengapresiasi karya sastra baik sekarang maupun yang akan datang.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahapan untuk menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Masalah yang akan diteliti dalam

penelitian ini adalah Analisis cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan* karya Damhuri Muhammad dengan pendekatan ekspresif dan hal-hal yang berhubungan dengan masalah ini adalah: (1) Latar belakang sosial budaya pengarang (2) Hambatan-hambatan yang dilalui saat berekspresi (3) Proses kreatif pengarang dalam menciptakan suatu karya sastra(4) Gambaran ekspresi pengarang dalam suatu karya sastra.

C. Pembatasan Masalah

Terdapat beberapa masalah yang berhubungan dengan pendekatan ekspresif. Dalam penelitian ini peneliti membatasi hanya menganalisis cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan* karya Damhuri Muhammad dengan pendekatan ekspresif dan menitikberatkan pada bagaimana gambaran ekspresi pengarang dalam cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran ekspresi pengarang dalam cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berguna untuk mempermudah penulis untuk meneliti masalah, sehingga dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti.

Berdasarkan rumusan masalah masalah tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran ekspresi pengarang dalam cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun praktik. Agar lebih jelas kedua manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu sastra Indonesia khususnya cerpen. Selain itu penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana gambaran ekspresi pengarang dalam menciptakan karya sastra tersebut melalui pengkajian pendekatan ekspresif.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat untuk membantu pembaca dalam mengapresiasi cerpen khususnya bagaimana gambaran ekspresi pengarang dalam menciptakan cerpen tersebut. Selain itu, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai bahan perbandingan bagi penulis lain dalam meneliti masalah yang sama pada cerpen yang berbeda dan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dalam mata kuliah telaah fiksi.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kritik ekspresif mendefinisikan karya sastra sebagai ekspresi curahan, atau ucapan perasaan, sebagai produk imajinasi penyair yang bekerja dengan pikiran-pikiran, perasaan. Pengarang cenderung menimbang karya sastra dengan kemulusan, kesejatian, atau kecocokan vision pribadi atau keadaan pikiran dalam mencari karya sastra, fakta-fakta tentang watak khusus dan pengalaman-pengalaman penulis, yang secara sadar ataupun tidak, telah membukakan dirinya dalam karya. Dalam sebuah pendekatan ekspresif. Pendekatan ekspresif ini menekankan kepada penyair dalam mengungkapkan atau mencurahkan segala pikiran, perasaan, dan pengalaman pengarang ketika melakukan proses penciptaan karya sastra.

Dalam suatu penelitian semua uraian atau pembahasan permasalahan haruslah didukung dengan teori-teori yang kuat. Kemudian, dipadukan dengan aspek-aspek yang akan mendukung keterlibatan sebuah penelitian agar mencapai hasil yang maksimal. Teori-teori tersebut akan digunakan sebagai landasan penelitian dan titik acuan yang akan diteliti. Dengan terbentuknya hal ini, maka penelitian ini akan bertumpu pada analisis cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan* karya Damhuri Muhammad dengan pendekatan ekspresif. Untuk lebih

memperjelas pemahaman tentang masalah penelitian, berikut ini akan dibahas pengertian dan teori-teori yang masuk akal dengan masalah penelitian.

1. Pendekatan Ekspresif

Abrams (dalam Teeuw, 1988:50) “Mengemukakan empat pendekatan dalam melihat karya sastra.” pertama, pendekatan mimetik adalah pendekatan yang bertolak pada pandangan bahwa karya sastra merupakan suatu tiruan atau penggambaran dunia dari kehidupan manusia. Pendekatan mimetik menganggap karya sastra sebagai tiruan alam, kehidupan atau dunia ide.

Kedua, pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang menganut prinsip bahwa karya sastra yang baik ialah karya sastra yang dapat memberi kesenangan dan manfaat bagi pembacanya Soeranto dalam (Suwardi, 2013:117) berpendapat bahwa pragmatik sastra, berwawasan bahwa karya sastra sebagai produk yang menawarkan pandangan, saran, harapan, dan langkah-langkah untuk mencapai kejelasan bahwa karya sastra perlu diteliti tidak saja dari aspek retorika yang mengakibatkan pembaca tertarik, melainkan apa yang dilakukan pembaca setelah menikmati karya sastra.

Ketiga, pendekatan objektif adalah pendekatan yang memandang dan menelaah sastra dari segi intrinsik yang membangun sebuah karya sastra. Dengan kata lain, pendekatan ini memandang dan menelaah sastra dari segi intrinsik yang membangun suatu karya sastra, yaitu tema, alur, latar, penokohan dan gaya bahasa.

Keempat, pendekatan ekspresif adalah pendekatan yang mendasarkan pada pencipta atau pengarang karya sastra. Semi (1989:44) mengemukakan “Pendekatan

ekspresif menitikberatkan perhatian kepada upaya pengarang atau penyair mengekspresikan ide-idenya ke dalam karya sastra. Kemampuan pengarang menyampaikan pikiran yang agung dan emosi yang kuat menjadikan ukuran keberhasilan. Pendekatan ekspresif ini tidak semata-mata memberikan perhatian terhadap bagaimana karya itu diciptakan. Tetapi, bentuk-bentuk apa yang terjadi dalam karya sastra yang dihasilkan. Pendekatan ini dapat dimanfaatkan untuk menggali ciri-ciri individualisme, nasionalisme, komunisme, feminisme, dan sebagainya dalam karya baik karya sastra individual maupun karya sastra dalam kerangka periodisasi. Praktik pendekatan ini mengarah pada penelusuran kesejatan visi pribadi pengarang yang secara sadar atau tidak telah membukakan dirinya dalam karya tersebut.

Langkah-langkah dalam penerapan ekspresif antara lain, yaitu Langkah pertama, seorang kritikus harus mengenal biografi pengarang karya sastra yang akan diuji. Langkah kedua, melakukan penafsiran pemahaman terhadap unsur-unsur yang terdapat dalam karya sastra, seperti tema, gaya bahasa/diksi, citraan, dan sebagainya. Langkah ketiga, mengaitkan hasil penafsiran dengan berdasarkan tinjauan psikologis kejiwaan pengarang.

Pengarang ketika melakukan proses penciptaan karya sastra. Pengarang menciptakannya berdasarkan subjektifitasnya saja, bahkan ada yang beranggapan arbitrer. Padahal, ekspresif yang dimaksud berkenaan dengan daya kontemplasi pengarang dalam proses kreatifnya, sehingga menghasilkan sebuah karya yang baik dan sarat makna. Para kritikus ekspresif meyakini bahwa sastrawan (pengarang)

karya sastra merupakan unsur pokok yang melahirkan pikiran-pikiran, persepsi-persepsi dan perasaan yang dikombinasikan dalam karya sastra. Kritikus cenderung menimba karya sastra berdasarkan kemulusan, kesejatian, kecocokan penglihatan mata batin pengarang/keadaan pikirannya.

Kisaran ekspresif terletak pada soal mengkaji emosi, gagasan, imajinasi dan seterusnya yang dimiliki pengarang yang dikaitkan dengan karya yang diciptakan pengarang. Dalam proses interpretasi, pengarang menjadi penentu pemberian makna apa yang dapat dikonkretkan. Arah penginterpretasian dan pemaknaan seperti ini dalam hermeneutika lebih mengikuti cara-cara yang dilakukan hermeneutika tradisional. Jadi, faktor eksternal di luar teks yakni pengarang menjadi penentu makna sebuah teks yang dikaji. Soeryabrata dalam Siswanto (2008:12) menambahkan “Aktivitas manusia mencakup perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, pikiran, perasaan, dan motif-motif. Hal ini juga berlaku bagi individu pengarang”. Kepribadian pengarang terbagi atas beberapa macam, agar menjadikan pengarang dapat melahirkan hasil karya yang matang.

Kepribadian pengarang adalah pengetahuan. Pengetahuan adalah unsur-unsur yang mengisi akal dan alam jiwa seorang manusia yang sadar, secara nyata terkandung dalam otaknya. Pengetahuan bisa terdiri atas persepsi, apersepsi, pengamatan, konsep, dan fantasi. Banyak pengetahuan pengarang terpaparkan saat terdesak ke alam bawah sadar. Dalam alam bawah sadar banyak pengetahuan individu larut dan pecah-pecah menjadi bagian-bagian yang sering kali bercampur satu dengan yang lain. Bagian-bagian pengetahuan tadi mungkin muncul lagi di

alam kesadaran individu. Pengetahuan seorang individu dapat juga terdesak atau dengan sengaja didesak oleh individu ke dalam bagian jiwa manusia yang lebih dalam lagi, yaitu alam tidak sadar. Di alam ini, pengetahuan individu larut dan terpecah-pecah ke dalam bagian-bagian yang saling berbaur dan tercampur. Bagian ini kadang bisa muncul kembali, yaitu pada saat-saat akal yang mengatur alam kesadaran individu berada dalam keadaan lemah atau tidak berfungsi.

Kepribadian adalah perasaan. Perasaan adalah suatu keadaan dalam kesadaran manusia yang karena pengaruh pengetahuannya dinilai sebagai keadaan positif atau negatif. Perasaan dapat menimbulkan kehendak, yaitu keadaan untuk mendapatkan suatu kenikmatan (kehendak positif) atau menghindari hal yang dirasakannya sebagai hal yang akan membawa perasaan tidak nikmat kepadanya. Melalui kerja kreatifnya, pengarang menjaga agar tidak menjadi gila tetapi sekaligus juga agar tidak dapat disembuhkan”. Menjelaskan bahwa pengarang adalah pelamun yang diterima masyarakat. Pengarang tidak perlu mengubah kepribadiannya dia boleh meneruskan dan mempublikasikan lamunannya yang kreatif dan menumbuhkan karya-karya melalui akar lamunannya. Kepribadian adalah dorongan naluri. Dorongan naluri adalah kemauan yang sudah tertanam pada setiap manusia yang tidak ditimbulkan karena pengaruh pengetahuannya, melainkan karena sudah berlangsung dalam jiwanya. Berdasarkan hasil ungkapannya ekspresi manusia dapat dibedakan antara ekspresi kreatif dan ekspresi tidak kreatif.

1. Ekspresi kreatif adalah perasaan manusia yang ungkapannya diselaraskan dengan jenis ciptaan karya seni misalnya: seni rupa, musik, tari, drama atau sastra.
2. Ekspresi tidak kreatif adalah perasaan manusia yang ungkapannya tidak menghasilkan karya seni, sesuatu merupakan ungkapan yang membebaskan diri dari rasa tertentu. Misalnya: marah, menangis, menjerit, dan lain sebagainya.

Jika dilihat dari sudut penutur mengungkapkan emosi bukan hanya lewat bahasa saja, tetapi memperlihatkan emosi itu sewaktu menyampaikan tuturannya.

2. Proses Kreatif Pengarang dalam Penciptaan Cerita Rekaan

Pengarang melakukan proses penjahitan hasil karya dengan berbagai teknik yang dikemukakan. Dilihat dari kacamata penciptaan atau kepengarangan dapat dikatakan bahwa karya sastra tidak dapat dilepas dari sang pengarangnya. Wellek dan Warren (1993:97) mengatakan, proses kreatif meliputi seluruh tahapan, mulai dorongan bawah sadar yang melahirkan karya sastra sampai pada perbaikan terakhir yang dilakukan pengarang. Bagi sejumlah pengarang, justru bagian akhir ini merupakan tahapan yang paling kreatif. Dalam kegiatan ini, dalam proses kepengarangan, sang pengarang itu tentu tidak asal mengarang atau menulis karya sastra. Dia tentu menafsir mulai dari masyarakat, keluarga maupun melalui imajinasi yang memiliki akar-akar dalam menuangkannya. Proses kreatif pengarang

bisa diibaratkan sebagai masa-masa di mana pengarang harus melakukan pergulatan baik dengan dirinya sendiri maupun pengaruh dari luar untuk menjadi Tuhan dalam penentuan tokoh maupun jalan cerita yang akan dihasilkannya.

Pengarang yang sering membicarakan proses kreatifnya lebih suka menyinggung prosedur teknis yang dilakukan dengan sadar daripada membicarakan “bakat alam”, atau pengalaman yang menjadi bahan karya, atau karyanya sebagai cermin atau prisma dari pribadi mereka. Rene Wellek dan Austin Warren (1989:101) Secara kognitif, penyusunan sebuah tulisan memuat empat tahap, yaitu: (1) tahap Persiapan (prapenulisan), (2) tahap inkubasi, (3) tahap iluminasi, dan (4) tahap verifikasi/evaluasi.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Kreatif Pengarang

Dalam mengkaji sebuah karya sastra, kita tidak dapat melepaskan diri dari cara pandang yang bersifat persial. ketika mengkaji karya sastra, sering kali seseorang akan memfokuskan perhatiannya hanya kepada aspek-aspek tertentu dari karya sastra. Aspek-aspek tertentu itu misalnya berkenaan dengan persoalan estetika, moralitas, psikologi, masyarakat, beserta dengan aspek-aspeknya yang lebih rinci lagi, dan sebagainya. Hal itu akan mempengaruhi proses kreatif pengarang, sebagaimana beban akan terpahat dalam pemikirannya. Jika, pengarang memiliki beban maka hasil yang akan di dapat tidak maksimal. Mengarang memang tak semudah yang dibayangkan karena mengarang melewati proses pergulatan batin

seorang pengarangnya. Pengarang biasanya harus menimbang-nimbang kata mana yang lebih pantas untuk dituangkan dalam karya sastranya

4. Cara Kerja Pendekatan Ekspresif

Teori ekspresif meletakkan pengarang sebagai pusat yang paling penting dalam sebuah kajian karya sastra. Menurut teori ekspresif, karya sastra terpusat pada upaya menyelami jiwa pengarang karya sastra tersebut. Materi dan bahan-bahan penulisan karya sastra tidak terletak di luar individu melainkan terkandung di dalam diri dan jiwa manusia penciptanya. Pengarang dianggap seorang pencipta yang membayangkan imajinasi kehidupan yang terpilih dan teratur. Kedudukan pengarang dan karyanya begitu dekat dan erat, seperti seorang ibu yang melahirkan anaknya. Data-data biografik dan historis menjadi bahan yang paling penting dalam studi sastra dengan pendekatan ekspresif ini. Karena pendekatan ini merupakan pendekatan yang mengaitkan sebuah karya sastra dengan pengarangnya. Maka, *langkah pertama* dalam menerapkan pendekatan ekspresif, seorang kritikus harus mengenal biografi pengarang karya sastra yang akan dikaji. *Langkah kedua*, melakukan penafsiran pemahaman terhadap unsur-unsur yang terdapat dalam karya sastra, seperti tema, gaya bahasa/diksi, citraan, dan sebagainya. Menurut Todorov dalam menafsirkan unsur-unsur karya sastra bisa dengan cara berspekulasi, sambil juga meraba-raba, tetapi sepenuhnya memiliki kesadaran diri, dari pada merasa memiliki pemahaman tetapi masih buta. Artinya, seorang kritikus boleh bebas melakukan penafsiran pemahaman terhadap unsur-unsur yang membangun sebuah

karya sastra. *Langkah ketiga*, mengaitkan hasil penafsiran dengan berdasarkan tinjauan psikologis/kejiwaan pengarang, Asumsi dasar penelitian psikologi sastra antara lain dipengaruhi oleh anggapan bahwa karya sastra merupakan produk dari suatu kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar (*subconcius*) setelah jelas baru dituangkan kedalam bentuk secara sadar (*conscius*). Dan kekuatan karya sastra dapat dilihat dari seberapa jauh pengarang mampu mengungkapkan ekspresi kejiwaan yang tak sadar itu ke dalam sebuah cipta sastra. Keterkaitan cerpen dengan pendekatan ekspresif adalah mengkaji bagaimana memandang karya sastra sebagai gambaran ekspresi pengarang itu sendiri. Sebagai curahan perasaan atau luapan perasaan pengarang. Sebagai produk atau imajinasi pengarang bekerja dengan presepsi-presepsi, pikiran atau perasaannya.

5. Cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan* dan Pengarangnya

”APA jadinya lemag tanpa tapai? Tanpa manis tapai, manalah mungkin legit lemag dapat digapai? Barangkali itu sebabnya buah tangan yang kau bawa dari pekan ke pekan tiada beralih dari lemag-tapai. Padahal, sekali waktu bolehlah rantangmu berisi paniaram, lepat-pisang, atau limping-rebus, dagangan emakmu yang lain. “Persekutuan kita seperti pasangan lemag-tapai ini,” dalihmu. Selalu.

Perihal selera tentu aku bersetuju. Tapi, pernahkah kau menimbang asal mula pasangan lemag-tapai yang hakikatnya saling bertolak-belakang? Bukankah lemag ditanak dengan pati santan, hingga usianya tiada lebih dari satu hari? Bila tak lekas

disuguhkan, tentu akan terbuang sebagai sipulut basi. Sementara bukankah tapai matang lantaran ragi? Makin diperam makin ajaib rasa manisnya. Tapai senantiasa melesat menuju aras keabadian, sedangkan lemang mundur ke ranah kesementaraan. “Akulah lemang, engkaulah tapai. Cintaku basi tanpamu,”

Cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan* karya Damhuri Muhammad. Menceritakan kisah percintaan pasangan kampung yang tak kunjung terikat. Sebab, restu dari orangtua tak juga datang. Sedang ragi masih terus menerima hantaran gulai kentang yang sangat sederhana. Namun, memiliki makna yang sangat dalam. Gulai kentang sebagai bahasa pinangan paling santun. Santan bermula basi karena memiliki kesempatan kerja di Jakarta dan berkuliah disana. Ragi tak dapat menahan kehendaknya. Karena tau bahwa santan memiliki cita-cita yang sangat tinggi. Kejar masa depanmu. Ragi sekadar memotivasi.

Kurang dari tiga bulan kepergian santan. Keluarganya berbondong ke Jakarta seakan merayakan acara yang tak tanggung-tanggung. Ternyata benar santan melangsungkan pernikahan dengan lelaki pulau seberang. Santan seakan lupa dengan janji lemang tapai. Ragi yang tetap setia menjadi guru mengaji dan terus menolak hantaran gulai kentang dengan santun. Sedangkan santan melangsungkan kenduri pernikahan bertepatan dengan kelumpuhan ayah ragi. Ragi seakan tak percaya dengan sekutu lemang tapai lagi tak juga menikah dengan siapapun.

Hingga suatu ketika, pada kepulangan santan untuk syukuran putri bungsunya. Ragi menerima secarik kertas berisikan ‘*datanglah. Akan kusuguhkan lemang-tapai kegemaranmu*’

Damhuri Muhammad menyulap makanan khas daerah menjadi cerita pendek yang sangat legit dicerna akal. Bukan main, cerita yang dihantarkannya dengan bahasa yang sangat santun memaksa keingintahuan orang tentang lemang tapai lain. Damhuri salah satu cerpenis hebat Indonesia, yang berkecimpung di dunia kepenulisan hingga kini, dialah Damhuri Muhammad. satu ciri khas dari cerpen-cerpen beliau adalah sentuhan budaya daerah Sumatera Barat terutama suku Minang yang menjadikan cerpen-cerpennya begitu hidup. Dia dibesarkan dengan sentuhan Minang sehingga mengenal dengan baikl budaya itu. Damhuri Muhammad, lahir di Padang, 1 Juli 1974. Menyelesaikan studinya pada jurusan Bahasa dan Sastra Arab di Fakultas Adab IAIN Imam Bonjol, Padang (1997). Damhuripun mendapatkan kesempatan untuk lanjut di Psacasarjana Filsafat Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (2001). Selain menjadi pengarang, dia juga merupakan seorang juru potoparuh waktu yang bermukim di Jakarta. Ia menulis cerita pendek, esai seni, dan kritik buku di sejumlah media nasional seperti Kompas, Media Indonesia, Majalah TEMPO, Seputar Indonesia, Suara Pembaruan, Republika, Jawa Pos, Pikiran Rakyat, majalah GATRA, ESQUIRE, tabloid NOVA, dll.

Karya fiksinya yang sudah terbit: Laras (2005), Lidah Sembilu (2006), Juru Masak (2009) dan Anak-anak Masa Lalu (2015). Cerpennya Ratap Gadis Suayan, Bigau, dan Orang-orang Larenjang terpilih dalam buku cerpen pilihan Kompas, pada tahun pemilihan yang berbeda-beda. Buku esai sastra terkininya; Darah-daging Sastra Indonesia (2010). Sejak 2011 ia berkhidmat sebagai anggota komite penjurian Lomba Penulisan Buku Pengayaan Kurikulum di Pusat Kurikulum dan

Perbukuan (Puskurbuk) KEMDIKBUD RI Pada 2008 dan 2013 ia menjadi Ketua Tim Juri Khatulistiwa Literary Award (KLA)--peristiwa penghargaan sastra paling berpengaruh di Indonesia. Maret 2014, ia terpilih sebagai salah satu steering board (Dewan Pengarah) Asean Literary Festival (Festival Sastra Asia Tenggara), yang dihadiri oleh perwakilan 15 negara, dan Indonesia sebagai tuan rumahnya. Sehari-hari ia bekerja sebagai redaktur sastra di harian Media Indonesia, di Jakarta. Cerpen-cerpennya bisa dibaca di sederet media massa nasional.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan dalam kerangka teoretis yang telah menguraikan pokok permasalahan penelitian ini. Kerangka konseptual bertujuan memberikan konsep dasar untuk penelitian mengenai permasalahan dalam kajian pendekatan ekspresif cerpen. Penelitian ini berjudul Analisis pendekatan ekspresif cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan* karya Damhuri Muhammad. Analisis merupakan penyelidikan ataupun penguraian terhadap suatu permasalahan untuk dicari jawabannya. Dilakukan secara cermat dan teliti dengan sistem yang telah ditentukan. Pendekatan dapat di artikan sebagai tolak ukur atau sudut pandang kita terhadap pengarang atau karya sastra. Ekspresif adalah tepat (mampu) memberikan (mengungkapkan) gambaran, maksud, gagasan, perasaan..

Secara singkat cara kerja pendekatan ekspresif antara lain: 1) Menganalisis isi atau kandungan karya. 2) Menganalisis aspek biografi atau sosial budaya pengarang. 3) Menganalisis karya sastra dari sudut pandang biografi

C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan penelitian dibuat sebagai pengganti hipotesis penelitian. Pernyataan penelitian dibuat setelah dilakukan rumusan masalah. Adapun pernyataan penelitian ini melihat gambaran ekspresi pengarang dalam cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan*.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka. Lamanya penelitian ini enam bulan terhitung mulai dari bulan Oktober 2016 sampai dengan Maret 2017 seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1

Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Menulis Proposal																								
2	Bimbingan Proposal																								
3	Seminar Proposal																								
4	Perbaikan Proposal																								
5	Surat Izin Penelitian																								
6	Pengolahan Data																								
7	Penulisan Skripsi																								
8	Bimbingan Skripsi																								
9	Sidang Meja Hijau																								

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah keseluruhan isi cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan* karya Damhuri Muhammad yang diterbitkan oleh Penerbit Marjin Kiri, cetakan pertama, Juni 2015.

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah gambaran ekspresi pengarang dalam cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan* karya Damhuri Muhammad. Selain itu, untuk menunjang hasil penelitian ini lebih baik peneliti juga menggunakan referensi seperti: Buku apresiasi karya sastra, buku tentang pendekatan ekspresif dan buku-buku sastra lainnya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini.

C. Metode Penelitian

Dalam menyelesaikan sebuah karya ilmiah, harus dipakai metode yang dapat membantu, adapun metode yang akan peneliti gunakan adalah metode deskriptif. Dengan metode deskriptif, data diperoleh melalui analisis cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan* karya Damhuri Muhammad dengan pendekatan ekspresif dan ekspresi pengarang. Metode ini didasarkan atas pertimbangan akan adanya kesesuaian antara bentuk dan tujuan peneliti.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada variabel penelitian yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Variabel yang diteliti adalah isi cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan* yang menjelaskan tentang gambaran ekspresi pengarang dalam cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan* karya Damhuri Muhammad.

E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional adalah sebagai berikut: (1) Analisis cerpen adalah penguraian mengenai karya sastra itu sendiri, fungsi dan keaslian karya sastra. (2) Pendekatan ekspresif adalah yang menitikberatkan kepada pengarang seperti, psikologis, ekspresi pengarang, kejiwaan dan tempramen pengarang dalam menciptakan sebuah karya. (3) Cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan* karya Damhuri Muhammad yang memotivasi bahwa lelaki akan selalu mendapatkan yang terbaik. Untuk mendapatkan apa yang diinginkan maka kita harus bersabar.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah pedoman dokumentasi. Pedoman dokumentasi dilakukan untuk menjaring data cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan* karya Damhuri Muhammad. Data disaring dengan cara membacanya terlebih dahulu secara berulang-ulang dengan menghayatinya hingga paham. Setelah itu menganalisis, mencatat, menggaris bawahi bagaimana ekspresi pengarang dapat di lihat dalam tabel dokumentasi di bawah ini :

Tabel 3.2
Gambaran Dokumentasi Cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan*

No	Gambaran Ekspresi Pengarang	Halaman
1.	Kesetiaan	
2.	Sabar	
3.	Gigih	
4.	Kecewa	
5.	Khawatir	

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban permasalahan penelitian. Langkah-langkah ini dilakukan sebagai pengumpulan dan pengelolaan data dari sumber data. Setelah data diperoleh dan tersusun rapi maka dilakukan pengolahan data sebagai berikut (1) Membaca berulang-ulang dengan cermat, menghayati, dan memahami cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan* karya Damhuri Muhammad (2) Mengumpulkan data dari isi cerpen yang berhubungan dengan ekspresi pengarang. (3) Melakukan penelaahan data dan menggaris bawahi kata dalam isi cerita, dialog dan perilaku tokoh yang terdapat ekspresi pengarang. (4) Mendeskripsikan ekspresi pengarang cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan* karya Damhuri Muhammad. (5) Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Setelah membaca cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan* karya Damhuri Muhammad, peneliti merasakan kenikmatan-kenikmatan dari pengarang untuk mengetahui lebih lanjut dunia batin pengarang. Oleh karena itu, peneliti menganalisis cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan* dengan pendekatan ekspresif. Gambaran ekspresi pengarang dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1
Gambaran Ekspresi Pengarang dalam Cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan*

No	Gambaran Ekspresi Pengarang	Halaman
1	Kesetiaan	Halaman 55, 56, 61,
2	Sabar	Halaman 60, 61
3	Gigih	Halaman 60-61
4	Kecewa	Halaman 58, 61
5	Khawatir	Halaman 57

B. Analisis Data

1. Ekspresi Pengarang dalam Cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan*

Melalui cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan* dapat dilihat bagaimana gambaran ekspresi pengarang dalam karya sastra tersebut. Perasaan-perasaan yang

sedang dialami pengarang mulai dari setia, sabar, gigih, kecewa dan khawatir.

Untuk lebih dalam dapat dilihat dari analisis data berikut

a. Kesetiaan

Kesetiaan Ragi yang selalu menolak hantaran-hantaran gulai kentang, demi menuntaskan cinta pada Santan. Terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Lantaran lemang-tapai itu, kuabaikan rantang-rantang gulai kentang yang datang silih berganti. Kau tahu, di kampung ini hantaran gulai kentang adalah bahasa pinangan paling santun. Mungkin tampak murah dan sederhana sebabtanpa campuran daging tapi ia mengandung kiasan yang kedalamannya hingga kini belum tergantikan.” (halaman 55).

Kesetiaan Ragi tidak hanya pada Santan, ia juga mempunyai kesetiaan untuk terus berdekap di kampung, dan merawat kedua orangtuanya. Terlihat pada kutipan di bawah ini.

“Tapi, aku memilih bertahan di kampung karena tak ingin jauh darimu. Selain itu, aku satu-satunya anak ibu yang masih tersisa di kampung. Sebelum pergi, aku ingin merawat orangtua dan menjaga mereka. “(halaman 56).

Kesetiaan Ragi masih sangat melekat di jiwanya, bahkan sesekali ibunya menanyakan hal tentang percintaannya kepada Santan yang saat ini sudah mulai basi. Terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Kau masih menunggu anak si tukang lemang itu? Sudah tiga anaknya,” kata ibu suatu petang
 “ Banyak gadis muda di sini. Tak satu pun yang kau suka?”
 Rantang-rantang gulai kentang masih berdatangan, Ada yang datang membawa puji, ada yang tiba menjunjung janji, bahkan ada yang meminang dua-tiga kali.” (halaman 61).

b. Sabar

Sabar dalam diri Ragi sangat melekat, ketika dirinya harus merawat orangtuanya yang sakit. Merawat demi kesembuhan meski jauh dari kata itu. Terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Sudah berkali-kali aku membawanya berobat dan menjalani terapi, namun, Ayah tetap saja lumpuh, pita suaranya seperti terlipat, dan hanya bisa menangis ketiak dijenguk para kerabat. Karena sibuk mengurus Ayah, aku tidak terlalu memikirkan kendurimu yang tentu semarak dan bergelimang kemewahan” (halaman 60). “Saban pagi kumandikan, kusuapi makannya, dan kudorong kursi rodanya untuk menghirup udara pagi” (halaman 61).

c. Gigih

Gigih adalah keras hati, tetap teguh pendirian dan pikiran. Ragi memiliki watak seperti itu. ia terus-menerus memajukan surau hingga anak-anak kampung silih berganti untuk khatam, dan fasilitas surau kini memadai. Terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Hingga kini aku masih bertahan sebagai guru mengaji. Surau nakin megah dan tercukupi semua fasilitasnya berkat bantuan suamimu, semoga terus berlimpah kekayaannya. Dari tahun ke tahun muridku silih berganti. Khatam, lalu datang lagi murid baru. Selain di surau, aku dipercaya memimpin karang taruna, membuat kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi anak muda, bahkan aku pernah didaulat menjadi kepala desa.” (halaman 60-61).

d. Kecewa

Langit seakan pecah ketika kekecewaan bersarang di jantung Ragi, sebagaimana dugaannya tak meleset. Santan sudah mengingkari perjanjiannya dengan Ragi dan beralih ke lain lelaki. Terlihat pada kutipan di bawah ini:

‘Dugaanku tak meleset, ternyata mereka akan menghadiri pernikahanmu dengan induk semang itu. Segala persiapan telah beres diurus keluarga calon suamimu, perhelatan besar selekasnya dilangsungkan’ (halaman 58).

Kekecewaan masih tetap dirasakan Ragi. Bagaimana tidak, penghianatan demi penghianatan masih diraupnya. Masih dengan cinta pada Santan. Pada suatu petang undangan akikah putri bungsu Santan disuguhkan kepadanya. Terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Sudah kulupakan sekutu lemanng-tapai masa lalu itu, dan mempercayai bahwa mencintaimu adalah kerelaan menerima rasa sakit akibat penghianatanmu. Tapi, aku kembali tersentak di suatu hari, pada kepulanganmu untuk syukuran akikah putri bungsumu. Seseorang datang menghantar dengan secarik kertas dalam lipatannya. Datanglah akan kusuguhkan lemanng-tapai kegemaranmu.” (halaman 61).

e. Khawatir

Kedatangan orang kaya muda ke rumah Santan menimbulkan kekhawatiran yang mendalam pada Santan. Ia berharap kalau Santan akan menolak hantaran gulai kentang dari orang kaya itu. Terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Waspada! perangai elang dari seberang! Ayam terkebat pun bisa disambarnya,” begitu nasihatnya.

“Apalagi ia orang kaya muda. Usahanya maju pesat. Ia sudah punya segalanya, kecuali istri!” tambah sejawat yang lain.

Semula, aku tak terguncang oleh bisik-bisik yang terus mengusik itu. Aku percaya, kau juga punya siasat penolakan yang lemah-lembut, sebagaimana yang kulakukan pada setiap hantaran gulai kentang. Lagi pula, bukankah kau lemanng yang masih bersetia pada tapai?

Namun, tak lama setelah kepulangan orang kaya muda itu, tersiar kabar bahwa ia ternyata telah menawarkan pekerjaan sebagai kasir di salah satu restoran miliknya di Jakarta.” (halaman 57).

Kesimpulan yang dapat di ambil dari analisis data di atas ialah bahwa gambaram ekspresi yang tertuang di dalam cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan* adalah bentuk kejiwaan serta ekspresi pengarang. Segala watak, sifat dan kekecewaan benar dialami oleh pengarang. Lahir dari batin dan nurani yang sangat padu dengan berjalannya alur cerita, menggambarkan ekspresi yang dirasakan pengarang.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Jawaban dari pernyataan penelitian ini setelah dilakukan telaah terhadap cerpen dengan mencermati, memperhatikan kalimat, tanda ataupun kata-kata bahwa pendekatan ekspresi dalam cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan* karya Damhuri Muhammad terdapat gambaran ekspresi pengarang. Dari penelitian yang telah dilakukan, adanya gambaran ekspresi yang muncul melalui tokoh yaitu kesetiaan, sabar, gih, kecewa dan khawatir dalam cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan*.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Melalui cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan* karya Damhuri Muhammad peneliti menganalisis dengan pendekatan ekspresif yang telah dipaparkan pada bab- bab sebelumnya, maka peneliti mengemukakan bahwa hasil penelitian ini terlihat gambaran ekspresi pengarang pada tokoh yang terdapat pada cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan*.

Pengarang memilih tokoh Lemang sebagai pemeran utama dalam cerpen terlihat sedikit banyaknya cerminan pengarang pada karakter tokoh Lemang. Setelahnya peneliti dapat menemukan bagaimana gambaran ekspresi pengarang yang digambarkan melalui tokoh Lemang dalam cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan*. Peneliti menemukan kecemasan, sabar, gigih, kecewa dan khawatir dari tokoh. Dari data-data tersebut peneliti menyimpulkan adanya gambaran ekspresi pengarang pada cerpen tersebut.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa menganalisis cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan* dengan pendekatan ekspresif ini terdapat banyak kekurangan. Hal ini disebabkan keterbatasan yang peneliti alami. Faktor utama kurang sempurnanya hasil penelitian ini adalah keterbatasan ilmu. Selain itu, kekurangan dan keterbatasan hadir di segala sisi, peneliti tetap berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam penyelesaian skripsi ini. Akhirnya, karena keseriusan serta dorongan dari diri sendiri dan izin Allah Swt skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Sebagaimana telah dipaparkan arus utama cerpen adalah pengkhianatan cinta, dimana Ragi sebagai kode atau tanda untuk melambangkan kesetiaan. Lalu, Santan melambangkan kesementaraan. Begitulah yang saat ini memang dirasakan oleh pengarang. Kelebihan dari cerpen ini untuk dianalisis ialah gaya bahasa yang digunakan pengarang sangat menarik minat untuk terus membaca dan membaca sampai habis. Cerita serta alur yang dibangun seakan hidup diantara jantung demi jantung setiap pembaca. Kesimpulan dari hasil penelitian cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan* karya Damhuri Muhammad dalam cerpen tersebut, adanya gambaran ekspresi pengarang, yaitu kecemasan, sabar, gigih, kecewa dan khawatir yang terdapat pada tokoh Lemang dalam cerpen *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan* karya Damhuri Muhammad.

B. Saran

Melalui hasil penelitian di atas, maka yang menjadi saran peneliti adalah:

1. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan pada pendekatan sastra lainnya untuk dijadikan sumbangan pemikiran bagi para mahasiswa khususnya dibidang sastra.

2. Dengan bantuan pendekatan ekspresif, hendaknya membantu peneliti dapat melihat gambaran ekspresi pengarang dalam menciptakan cerpen-cerpen lainnya.
3. Untuk lebih meningkatkan kualitas pengajaran sastra khususnya apresiasi sastra, maka sudah saatnya bagi kita mempelajari sastra agar lebih meningkatkan dan memperluas pengalaman dengan membaca sekaligus menggali kekayaan yang terkandung dalam karya sastra.
4. Bagi penulis lainnya hendaknya disarankan agar menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi dan bahan masukan sehingga bermanfaat dalam mengkaji pendekatan-pendekatan lain sewaktu melaksanakan penelitian dalam bidang yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara Suwardi 2013 *Metodologi Penelitian Sastra* : CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Muhammad, Damhuri. 2015. *Anak-anak Masa Lalu*. Depok: Marjin Kiri.
- Ratna Kutha, Nyoman. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, M. Atar. 1989. *Kritik Sastra*. Bandung : Angkasa.
- Siswanto Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta : PT Grasindo.
- Sumardjo, Jakob dan K.M. Saini. 1988. *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Wellek, Austin Warren.1989. *Teori Kesusasteraan*. Jakarta: PT Gramedia